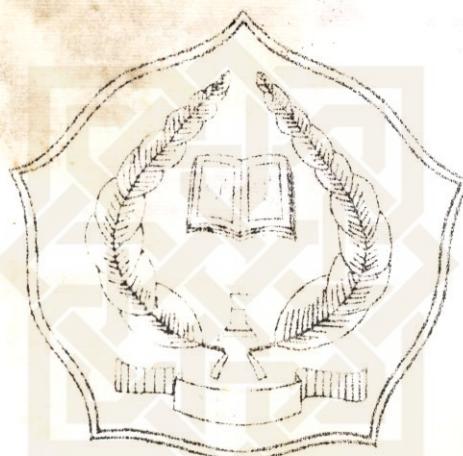


**STUDI PENERAPAN METODE TARJAMAH
DI MADRASAH SALAFIYAH III PP. AL-MUNAWWIR
KRAPYAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam Dalam Bidang
Pendidikan Bahasa Arab

Disusun Oleh :

Siti Halimah
9842 3922

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudari
Siti Halimah

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pengarahan, penelitian, perbaikan, dan penyempurnaan seperlunya terhadap skripsi saudari :

Nama	:	Siti Halimah
NIM	:	9842 3922
Fakultas	:	Tarbiyah
Jurusan	:	Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi	:	STUDI PENERAPAN METODE TARJAMAH DI MADRASAH SALAFIYAH III PP. AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA

Kami selaku pembimbing mengatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Harapan kami semoga dalam waktu singkat, yang bersangkutan dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatian dan diperkenankannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 11 November 2003
Pembimbing,


Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag.
NIP: 150 242 327



DEPARTEMEN TUGAS
TITUT AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. A. Yani No. 108, 51392, Yogyakarta 55241
E-mail: fyak@yogyakarta.ac.id

Drs. Nizar Ali, M. Ag

DOSEN FAKULTAS TARBIYAH

IAIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

PENGESAHAN
Nomor: IN/ADPP/91.1/2/03

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari

Siti Halimah

Lamp : Satu eksemplar

BERAPAN METODE TARJAMAH DI MA'ARASAH
PT. AL-MUNAWWIR Krapyak Yogyakarta

S. T. HALIMAH IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NIM: 9842 39 220

YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya mengenai skripsi saudari **S. Halimah** yang berjudul:

Studi Penerapan Metode Tarjamah di Madrasah Salafiyah III PP. Al-munawwir Krapyak Yogyakarta, kami selaku konsultan berpendapat skripsi tersebut dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu Pendidikan Islam program studi Pendidikan Bahasa Arab pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Surat ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 13 Desember 2003

Drs. Nizar Ali, M. Ag
NIP. 150252600

Konsultan

Drs. Nizar Ali, M. Ag

NIP. 150252600



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yoga.wasantara.net.id.

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/12/03

Skripsi dengan judul : **STUDI PENERAPAN METODE TARJAMAH DI MADRASAH SALAFIYAH III PP. AL-MUNAWWIR Krapyak YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SITI HALIMAH

NIM: 9842 39 22

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 05 Desember 2003

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Sa'ud

NIP. : 150 210 063

Sekretaris Sidang

H. Tulus Musthofa Lc, MA

NIP. : 150 275 382

Pembimbing Skripsi

Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag

NIP. : 150 242 327

Pengaji I

Drs. Nizar Ali, M.Ag

NIP. : 150 252 600

Pengaji II

Drs. H. Zainal Arifin, M. Ag

NIP. : 150 247 913

Yogyakarta, 16 Desember 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. Rahmat, M. Pd

NIP. : 150 037 930

MOTTO

يأيها الناس إنا خلقناكم من ذكر وأنثى وجعلناكم شعوباً وقبائل لتعارفوا
إن أكرمكم عند الله أتقاكم إن الله علیم خبیر
(الحجرات: ۱۳)

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal (Al-Hujurat : 13)¹



¹Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT Karya Taha Putra. Hal. 412

PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini Kami Persembahkan Untuk:
Almamaterku Tercinta
Kampus Putih, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab,
Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الحمد لله الذي علّم بالقلم علّم الانسان ما لم يعلم، والصلة والسلام على من افصح
النطق بالضاد وعلى الله واصحابه ومن تبعهم واقتفي اثارهم الى يوم الفصل والحساب

اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harap syafa'atnya di hari pembalasan nanti.

Sebuah kerja ijтиhadi yang amat melelahkan ketika penulis yang miskin ilmu ini harus menulis lembar demi lembar tugas akhir akademisi, maka merupakan kesyukuran tersendiri ketika akhirnya bisa merampungkan penulisan skripsi ini. Semua ini tidak lepas dari andil dan ulur tangan pembimbing serta berkat do'a, restu, bantuan serta motivasi orang-orang di sekitar penulis.

Maka pada kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan pendidikan Bahasa Arab serta Stafnya
3. Bapak Drs. H. Syamsuddin Asyrofi selaku Penasehat Akademik
4. Bapak Ahzab Muttaqin M.Ag selaku Pembimbing skripsi
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
6. Bapak KH. Ahmad Warson Munawwir, atas do'a restunya yang tulus ikhlas
7. Kepala Madrasah dan segenap karyawan Madrasah Salafiyah III PP Al-Munawwir "Q" Krupyak Yogyakarta, yang telah memberi izin dan informasi guna mendukung penyusunan skripsi

8. Bapak Abd. Mustaqim M.Ag, selaku guru Tarjamah Bahasa Arab, yang telah memberi penjelasan dan arahan guna penyusunan skripsi
9. Ayahanda H. Yusuf Kasim, Ibunda Hj. Kartini, adik-adikku tersayang (Binti M, Ihya S., M. Harun, A. Rosyid), serta seluruh keluargaku, atas pengorbanannya yang tiada henti baik moril maupun spirituul
10. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Munawwir "Q.4.C" dan teman-temanku PBA-2 '98, yang telah memberi motivasi dan inspirasi dalam penyelesaian penulisan skripsi
11. Sahabat-sahabat karibku (Lu'lu'il Maknun, Fauzan, yang selalu mengiringi langkahku dengan penuh kesabaran), (Agus Salim, yang selalu membuatku ceria), (M. Mustafid Hamdi, Mudini, S.A.Wihartanti, A. Sulton, H. Dzul Fanny, yang telah memperhatikanku dengan penuh kepedulian dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi)
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi

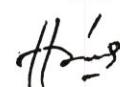
Penulis tidak mungkin mampu membala segala budi yang telah mereka curahkan, hanya do'a semata yang mampu penulis sampaikan, *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*.

Akhirul kalam, penyusun sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebuah karya tulis, maka kritik dan saran yang membangun dari semua pihak senantiasa penulis nantikan, sehingga akan lebih berbobot nantinya.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, masyarakat pembaca, serta bermanfaat *Fi addin wa addunya wa al-Akhirah. Amien Ya Mujibas Saailin.*

Yogyakarta, 3 November 2003

Penulis



Siti Halimah
98423922

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Perumusan Masalah	3
D. Alasan Pemilihan Judul	8
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	8
F. Metode Penelitian	9
G. Tinjauan Pustaka	10
H. Kerangka Teori	15
I. Sistematika Pembahasan	18
	32
BAB II: GAMBARAN UMUM MADRASAH SALAFIYAH III PP.	
AL-MUNAWWIR KOMPLEK “Q” KRAPYAK	
YOGYAKARTA	34
A. Letak Geografis	34

B. Sejarah Singkat Berdirinya	34
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	36
D. Kurikulum	37
E. Struktur Organisasi, Jabatan dan Tugas	40
F. Sarana Dan Fasilitas yang Dimiliki	44
G. Keadaan Kyai, Guru (Ustadz) dan siswa (Siswa).....	46
BAB III: ANALISIS PENERAPAN METODE TARJAMAH BAHASA ARAB DI MADRASAH SALAFIYAH III PP. AL MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA	52
A. Metode Tarjamah Dan Penerapannya	52
B. Penerapan Metode Tarjamah di Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Krapyak	54
C. Problem yang dihadapi Siswa dalam Menerjemahkan	62
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	78
BAB IV : PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85
C. Kata Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

TABEL I	POPULASI SISWA MADRASAH SALAFIYAH III	11
TABEL II	PROGRAM KURIKULUM KLASIKAL.....	38
TABEL III	STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH SALAFIYAH III	40
TABEL IV	PERLENGKAPAN MEUBELAR MADRASAH SALAFIYAH III	45
TABEL V	KEADAAN USTADZ / GURU MADRASAH SALAFIYAH III...	49
TABEL VI	TENTANG TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENERAPAN METODE TARJAMAH.....	54
TABEL VII	TENTANG OPTIMALISASI PENGGUNAN KAMUS BAHASA ARAB – INDONESIA.....	58
TABEL VIII	HASIL UJIAN SEMESTER GENAP KELAS V	61
TABEL IX	HASIL UJIAN SEMESTER GENAP KELAS IV	61
TABEL X	HASIL TES KELAS IV DENGAN JUMLAH PESERTA 24 SISWA	75
TABEL XI	HASIL TES KELAS V DENGAN PESERTA 23 SISWA	76
TABEL XII	HASIL TES MENERJEMAHKAN BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA SECARA KESELURUHAN.....	77
TABEL XIII	MOTIVASI BELAJAR SISWA.....	78
TABEL XIV	MINAT SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN TARJAMAH BAHASA ARAB	79

TABEL XV PROBLEM SISWA DALAM MENERJEMAHKAN KALIMAT BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA.....	80
TABEL XVI APAKAH SELALU MENGHAFAL KOSA KATA BARU DALAM PELAJARAN TARJAMAH BAHASA ARAB	80
TABEL XVII PERSEPSI SISWA TERHADAP BAHASA ARAB	81
TABEL VIII PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERJEMAHAN KALIMAT BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA.....	81
TABEL XIX APAKAH SISWA SELALU MENGERJAKAN TUGAS DARI GURU.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan pengertian di luar keinginan penulis skripsi ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Studi

Kata “studi” berasal dari bahasa inggris bentuk kata kerja “to study” yang berarti belajar, mempelajari, menelaah, menyelidiki, memeriksa¹. Kata ini juga mengandung arti pelajaran, penyelidikan.² Dalam pengertian yang lebih lengkap diartikan sebagai suatu penyelidikan atau penelitian ilmiah yaitu kegiatan ilmiah yang mengumpulkan pengetahuan baru dan sumber-sumber primer dengan tekanan tujuan pendidikan, penemuan prinsip-prinsip umum serta mengadakan ramalan generalisasi diluar sampai yang diselidiki³.

Dalam penelitian ini studi yang penulis maksudkan adalah menelaah data dan menyelidiki serta mempelajarinya melalui prosedur ilmiah bagaimana penerapan metode tarjamah yang dipakai guru pada mata pelajaran tarjamah guna mengambil kesimpulan.

¹ Wojo Wasito, *Kamus Bahasa Inggris*, Bandung : CV Pengarang, 1977, Hal. 105

² John M. Echols dan Hassan Shadiq *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta : PT Gramedia, 1996, Hal. 563

³ Sunarno Suradimadi, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung : Tasik 1978, Hal. 22

2. Penerapan

Penerapan adalah suatu aktivitas dalam studi tertentu yang terarah berusaha untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari.⁴ Dalam hal ini adalah bagaimana penerapan metode tarjamah dalam pembelajaran bahasa arab pada mata pelajaran tarjamah siswa kelas 4 dan 5 Madrasah Salafiyah III di Komplek "Q" Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

3. Metode

Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu approach, metode bersifat prosedural.⁵ Maka dalam penelitian ini adalah bagaimana pengajaran tarjamah bahasa arab dengan menggunakan metode tarjamah.

4. Tarjamah

Kata "Tarjamah" adalah bentuk masdar dari fi'il "ترجم" yang mengandung arti menerjemahkan, mengartikan.⁶ Sedangkan menurut Drs. Ali Abu bakar Bassalamah definisi tarjamah adalah sebagai berikut "Tarjamah adalah mentransfer kalam dari satu bahasa ke bahasa lain secara bertahap dari bagian kata, kalimat dan arti secara keseluruhan."⁷

⁴ Sugarda Purba Kawaja, *Ensklopedia Pendidikan*, Jakarta : 1991, hal. 25

⁵ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta : Bulan Bintang, 1975, hal. 10

⁶ WS. Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab – Indonesia*, Surabaya : Pustaka Progresif, 1997, hal. 131

⁷ Ali Abu bakar Bassalamah, *Memahami Kitab Kuning Melalui tarjamah Tradisional*, Yogyakarta : Al-Jami'ah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 1994 , hal. 61

Tarjamah disini yang dimaksud tarjamah pada mata pelajaran tarjamah bahasa arab pada materi tertentu.

5. Madrasah Salafiyah III

Madrasah Salafiyah III adalah salah satu lembaga pendidikan salaf semi modern dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek "Q" yang diasuh oleh KH. Ahmad Warson Munawir di Krupyak Yogyakarta, sedangkan bilangan romawi III menunjukkan nomor urut ketiga dari sejumlah madrasah Salafiyah yang berada di PP Al-Munawwir Krupyak. Dalam penelitian ini mengambil sabjek penelitian pada siswa kelas 4 dan 5 Madrasah Salafiyah III, yang menjadikan tarjamah sebagai salah satu kajiannya.

B. Latar Belakang Masalah

Mempelajari dan mendalami sebuah bahasa memerlukan waktu yang cukup lama dan proses yang panjang, lebih-lebih bahasa yang dimaksud adalah bahasa asing. Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang dipelajari oleh non Arab paling tidak terdapat dua hakekat yaitu mempelajari bahasa Arab sebagai alat dan tujuan.

Bagi orang yang mempelajari bahasa Arab sebagai alat yaitu digunakan untuk membantu keahlian lain yang dipelajari selanjutnya dalam tujuan khususnya ditegaskan bahwa bahasa Arab sebagai alat memahami dan mendalami ajaran agama Islam.⁸ Mempelajari dan mendalami pengetahuan

⁸A. Akrom malibary, *Pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982 hal. 2

agama dari sumbernya yang asli memang tidak mungkin tanpa menguasai bahasa Arab. Memahami Al-Qur'an, hadits, kitab-kitab ushul fikih, fikih, tafsir, ilmu kalam, dan cabang pengetahuan ajaran Islam lainnya mutlak memerlukan penguasaan bahasa Arab bahkan peribadatan dalam Islam sepenuhnya dilakukan dalam bahasa Arab dengan demikian bahasa Arab sebagai bahasa agama merupakan kebutuhan setiap muslim.⁹

Sehingga nampaklah peran bahasa Arab bagi umat Islam khususnya sangat besar dan urgen untuk dipelajari. Hal ini tidak hanya terletak pada penggunaan bahasa itu dalam beberapa kunci pemahaman studi Islam dari sumber aslinya yaitu Al-qur'an dan Hadits karena tidak dapat dijelaskan dari studi bahasa Arab.¹⁰ Akan tetapi juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan, filsafat, sastra dan lain-lain bahkan labih dari itu dianggap sebagai peletak batu pertama bagi pertumbuhan pengetahuan modern yang berkembang pesat dewasa ini.¹¹

Berangkat dari hal diatas bidang penerjemahan sangat dibutuhkan oleh orang muslim non-Arab khususnya untuk dijadikan sebagai jembatan dalam rangka memahami dan mendalami teks-teks yang berbahasa Arab tentunya. Menjadi tuntutan kita untuk menekuni dan belajar yang lebih sungguh-sungguh bidang terjemahan ini mengingat perkembangan

⁹*Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, Jakarta: tap, 1976, hal. 12

¹⁰Umar Assasuddin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab Dan Inggris*, Yogyakarta : CV Nur Cahaya, 1982, hal. 13

¹¹Chatibul Umam, *Aspek-aspek Fundamental Dalam pengajaran Bahasa Arab*, Bandung, tap. 1980, hal. 5

kebudayaan dunia dan dampaknya terhadap kebudayaan Islam masa kini dan masa yang akan datang semakin besar.

Jika kita ingin mendapatkan informasi yang aslinya tertulis dalam bahasa asing, maka kita dihadapkan dua pilihan yaitu mempelajari bahasa asing tersebut lebih dahulu atau memperoleh terjemahannya. Jadi penerjemahan sangat penting dalam proses tukar menukar informasi dan hasil penemuan juga sebagai pembuka pintu informasi yang semula tertutup rapat. Bahkan tarjamah telah membantu meniadakan dinding pemisah antar bangsa dan merupakan kerjasama, saling pengertian serta perdamaian dunia.

Dalam sejarah kebudayaan umat Islam kita dapat menengok sejenak sejarah pertumbuhan dan perkembangan agama ini serta kegiatan intelektual masa itu seperti yang diperlihatkan dalam sejarah kehidupan Rosulullah SAW banyak segi yang patut kita catat, ketika itu misalnya ia meminta Zaid bin Sabit belajar bahasa-bahasa Ibrani dan Suryani dengan tujuan supaya dapat menerjemahkan surat-surat dari kedua bahasa itu ke dalam bahasa Arab dan kebalikannya. Amanat itu oleh Zaid kemudian dilaksanakan dengan baik sekali.¹²

Dari sini kita dapat melihat betapa pentingnya penguasaan bahasa-bahasa asing itu pada suatu bangsa-dua bangsa atau lebih dan selanjutnya betapa besar manfaatnya dalam pengertian akulturasi dan pengenalan antar budaya terutama sekali pada masa kita sekarang yang biasa kita sebut era globalisasi.

¹² Ali Audah, *Penerjemahan Arab-Indonesia Dan Masalahnya*, PINBA I. IMLA, Malang: 1999, hal. 2

Pentingnya penguasaan bahasa asing termasuk di dalamnya bahasa Arab sebagai alat penerjemahan suatu karya atau buku-buku berbahasa Arab mengundang para praktisi bahasa Arab untuk mengkaji kembali metode tarjamah yang telah diterapkan oleh ulama' terdahulu dalam memahami dan mendalami Islam melalui Al-qur'an dan hadits serta cabang-cabangnya untuk diterapkan lagi dalam suatu lembaga pendidikan yang mengambil bidang atau kajian tarjamah bahasa Arab-Indonesia maupun sebaliknya.

Tujuan yang hendak dicapai dalam metode tarjamah ini adalah memberikan murid kemahiran membaca secara efektif untuk dapat memahami isinya. Kegiatan utama dalam metode ini adalah menerjemahkan, sama sekali tidak ada usaha untuk mengajarkan ucapan. Setiap pelajaran memberi ilustrasi tentang kaidah bahasa , kata-kata yang harus diterjemahkan, paradigms (wazan-wazan) yang harus dihafal dan latihan –latihan menerjemahkan, jelaslah kiranya bahwa metode ini sama sekali tidak ada kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada kemahiran menggunakan bahasa secara lisan.¹³

Dalam mencapai tujuan pengajaran tidak akan terlepas dari metode apa yang digunakan, karena metode merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan tujuan pengajaran. Dalam hal ini bidang tarjamah akan membutuhkan metode yang relevan dengan bidang tersebut yaitu metode tarjamah untuk diterapkan oleh seorang guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

¹³ Ali Al Hadidi, *Musykilatut Ta'lim al-lughah al-Arabiyyah Li Ghair Al-Arab*, Cairo : Dar Al-katib al-araby, Lt hal. 5

Semakin baik dan tepat penerapan metode, akan semakin efektif pula pencapaian tujuan pengajaran. Dalam hal ini Drs. Abu Tauhid, M. Sc mengatakan bahwa :” Hubungan antara metode dan tujuan pendidikan bisa merupakan hubungan sebab akibat, artinya jika metode pendidikan yang digunakan baik dan tepat maka akibatnya tujuan yang dirumuskannya bisa kemungkinan tercapai gemilang.¹⁴ Jadi penerapan metode tarjamah ikut menentukan berhasil-tidaknya pengajaran tarjamah yang akan berimplikasi pada hasil belajar siswa yang dicapai. Disamping juga dipengaruhi oleh tingkat penguasaan siswa pada perbendaharaan kosa kata (mufrodat) dan ilmu-ilmu bahasa Arab lainnya yang sangat membantu dalam menerjemahkan.

Madrasah Salafiyah III merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islam dengan tetap menggunakan sistem Pondok Pesantren yang telah menjadikan bidang tarjamah menjadi salah satu pelajaran dalam kurikulumnya. Adapun sasaran mata pelajaran tarjamah ini adalah siswa kelas 4 dan 5 yang merupakan jenjang terakhir studi di Madrasah Salafiyah III ini.

Alasan dan tujuan yang mendasari dijadikan salah satu pelajaran di kelas 4 dan 5 ini adalah bahwa siswa telah dibekali pelajaran bahasa Arab dengan cabangnya di kelas sebelumnya, disamping agar santri dapat memahami dan mendalami isi yang terkandung dalam karya-karya yang berbentuk artikel ataupun kitab-kitab kuning secara mandiri. Sehingga untuk

¹⁴ Drs. Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fak. TY, 1990, hal. 72-73

mencapai itu semua dibutuhkan mata pelajaran tarjamah dan sebuah metode yang mendukung realisasi tujuan tersebut yaitu metode tarjamah.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang diatas, maka terdapat pokok masalah yang penyusun ajukan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode tarjamah di Madrasah Salafiyah III?
2. Problem-problem apa sajakah yang dihadapi siswa dalam penerapan metode tarjamah di Madrasah Salafiyah III?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat penerapan metode tarjamah tersebut.

D. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini ada beberapa alasan yang penulis ajukan dalam pemilihan judul yaitu sebagai berikut:

1. Persoalan penerapan metode tarjamah dalam pengajaran bahasa Arab merupakan persoalan yang urgen dalam menentukan berhasil tidaknya santri memahami isi sebuah teks Arab.
2. Berbagai macam metode diterapkan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran sangat tergantung pada siapa yang menerapkan dan siapa yang menjadi sasaran atau obyek. Dan tergantung ada atau tidaknya problem yang mereka hadapi.

3. Madrasah Salafiyah III merupakan lembaga pendidikan salaf dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Munawwir bertempat di Komplek "Q" khusus siswa dari kelas 1'dad sampai kelas 5 yang dibimbing dan dididik oleh beberapa ustadz atau pengurus pondok dibawah asuhan KH. Ahmad Warson Munawwir dengan sistem pendidikan semi modern, yang menjadikan bidang tarjamah sebagai salah satu kajiannya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Penelitian

1. Ingin mendeskripsikan metode tarjamah yang diterapkan pada siswa kelas 4 dan 5 pada mata pelajaran Tarjamah Bahasa Arab.
2. Ingin mengetahui problem-problem yang dihadapi santri dengan adanya penerapan metode tarjamah pada mata pelajaran tarjamah bahasa Arab di kelas 4 dan 5 Madrasah Salafiyah III PonPes Al-Munawwir Komplek "Q" Krapyak Yogyakarta, serta mencari solusinya.
3. Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode tarjamah di Madrasah Salafiyah III PP Al - Munawwir Komplek "Q" Krapyak Yogyakarta.

b. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memberi informasi secara faktual mengenai penerapan metode Tarjamah di Madrasah Salafiyah III PP Al- Munawwir Komplek "Q" Krapyak Yogyakarta.
2. Untuk membantu mengatasi problem yang dihadapi santri dalam belajar menerjemahkan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia atau sebagai pemberi solusi alternatif.
3. Untuk menambah khazanah hususnya bagi penulis dan pendidik bahasa Arab pada umumnya.

F. Metode Penelitian

Penelitian atau research menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA, adalah usaha untuk menentukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Dan perbincangan-perbincangan metode-metode ilmiah untuk research disebut metode research. Adapun cara yang ditempuh dalam rangkaian penelitian ini menyangkut metode penentuan subyek, metode pengumpulan data, dan metode pembahasan.

1. Metode Penentuan Subyek

a. Populasi

Dalam penelitian ini populasi siswa Madrasah Salafiyah III di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek "Q" Krapayak Yogyakarta

seluruhnya berjumlah 250 orang. Adapun Populasinya secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I
POPULASI SISWA MADRASAH SALAFIYAH III

No	Kelas	Frekuensi
1	I'dad	57
2	I	62
3	II	45
4	III	39
5	IV	24
6	V	23
	Jumlah	250

b. Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini akan mengambil siswa kelas 4 dan 5 Madrasah Salafiyah III yang berjumlah 47 Orang.

Karena besarnya sampel kurang dari 100, maka penelitian ini mengambil sampel penelitian populasi. Hal ini didasarkan atas pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa : “Untuk sekedar ancaman maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁵

Jadi berdasarkan pendapat diatas, maka sampel yang menjadi sabyek penelitian adalah siswa kelas 4 dan 5 Madrasah Salafiyah III di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek “ Q ” Krupyak Yogyakarta.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998, hal. 120

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaannya metode pengumpulan data ini bisa disebut teknik pengumpulan data. Dengan demikian teknik pengumpulan data berarti cara kerja untuk melakukan atau menangkap hasil kerja pikiran yang dioperasionalkan kedalam realitas empirik.¹⁶

Agar mendapatkan data yang relevan dengan pembahasan ini, maka penulis menggunakan beberapa metode teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek.¹⁷ Metode ini penulis gunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan data tentang letak geografis Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek “Q” Krupyak Yogyakarta, sarana yang dimiliki, pergedungan, cara mengajar tarjamah bahasa Arab, lingkungan pondok, keadaan siswa dan guru (ustadz).

b. Metode Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.¹⁸

Metode ini dipergunakan untuk mewancarai guru tarjamah dan siswa kelas 4 dan 5 dalam pembelajaran tarjamah bahasa Arab.

¹⁶ Wahyu MS dan Muhammad Masdiki, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, Surabaya : Usaha Nasional , 1987, hal. 39

¹⁷ WinarnoSurahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982, Hal. 286

¹⁸ Muhammad Ali, *Penelitian pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1985, Hal. 184.

c. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau sering pula disebut angket merupakan metode penyelidikan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi subyek dari penyelidikan tersebut.¹⁹

Metode ini penulis menggunakan untuk menghimpun data tentang keberadaan siswa dalam pengajaran tarjamah bahasa Arab di kelas 5 Madrasah Salafiyah III Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek "Q" Krapyak Yogyakarta.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau fariabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.²⁰

Metode ini penulis gunakan untuk menjaring data yang bersifat dokumenter seperti jumlah siswa Madrasah Salafiyah III, Guru, latar belakang pendidikan, sejarah singkat berdirinya Madrasah Salafiyah III, serta data mengenai sarana dan fasilitas yang dimiliki.

e. Metode Tes

Tes adalah suatu alat untuk memprosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang dapat dikatakan tepat dan cepat.²¹ Metode ini untuk mengetahui problem-problem yang

¹⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM Andi Yogyakarta, 1997, Hal. 27

²⁰ Suharsini Arikunto, *OP Cit*, Hal. 188.

²¹ *Ibid.* Hal. 65.

dihadapi santri dalam belajar tarjamah bahasa Arab. Adapun tes yang penulis gunakan adalah tes tertulis saja karena dari sini penulis sudah dapat melihat problem-problem yang dihadapi siswa dalam menerjemah.

3. Analisis Data

Untuk menganalisis data ini penulis menggunakan metode analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

a. Analisis data kualitatif

Dalam metode kualitatif, penulis menggunakan analisis diskriptif kualitatif, yaitu diskriptif non statistik untuk menggambarkan atau menerangkan kenyataan secara obyektif yang ada pada saat sekarang. Untuk membahas data yang kualitatif penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Induktif

Yaitu proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori.²²

2. Deduktif

Yaitu proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu fenomena yang bersangkutan.²³

²² Saifudin Anwar, MA, *Metode Penelitian*, yogyakarta: pustaka Pelajar, 1998. Hal. 40.

²³ *Ibid*, hal. 40

b. Analisis data kuantitatif

Data yang berkaitan dengan angka-angka (Kuantitatif) baik diperoleh dari jumlah suatu penggabungan ataupun pengukuran.²⁴

Sedangkan analisis data kuantitatif penulis menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

$$Mx = \sum \frac{f}{N}$$

Dimana Mx = nilai rata-rata, $\sum f$ = Jumlah frekuensi masing-masing nilai dan N = Number of Cases (jumlah frekuensi). Sedangkan untuk menganalisa data yang diperoleh lewat angket, penulis menggunakan prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana P = Angka Prosentase, f = frekuensi yang dicari prosentase dan N = Jumlah frekuensi.²⁵

G. Tinjauan Pustaka

Berbagai penelitian yang dilakukan maupun hasil karya dalam sebuah buku, tidak sedikit seorang peneliti mengambil konsentrasi atau fokus kajian pada penelitian tentang metode pengajaran bahasa Arab khususnya. Dengan berbagai tinjauan yang selalu dihubungkan dengan keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, baik yang sifatnya hubungan

²⁴ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Angkasa, 1993, Hal. 171.

²⁵ Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1997, Hal. 76.

antara dua variabel maupun yang berdiri sendiri artinya penelitian-penelitian metode pengajaran banyak memberikan deskripsi riel di lapangan.

Semua itu, tidak lain adalah untuk dicari solusi terbaik setelah ditemukan kondisi riel yang ada di lapangan, kemudian segera ditindaklanjuti pemecahannya oleh para peneliti maupun praktisi pada bidang tertentu. Berangkat dari sinilah banyak dilakukan penelitian-penelitian literatur dan lapangan baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Adapun karya-karya yang telah membahas tentang metode pengajaran baik berbentuk artikel, buku, penelitian, observasi, skripsi, tesis maupun yang lain. Diantaranya :” *Pengajaran bahasa arab tinjauan dari segi metodologi*” karya Muljanto Sumardi, “*Metode belajar mengajar Bahasa Arab*” karya Juwairiyah, “*Metode Khusus Bahasa Arab*” karya Muhammad Yunus, sedangkan yang lebih spesifik pada bidang penerjemahan adalah “*Seni Menerjemahkan*” karya A.Widyamartaya, “*Teori tarjamah pengantar kearah pendekatan linguistik dan sosiolinguistik*” karya Drs. Suhendra Yusuf,MA.,” *Memahami Kitab Kuning melalui tarjamah tradisional*” karya Ali Abu Bakar Bassalamah. Adapun yang berbentuk skripsi pernah dibahas oleh Bahrudin dengan judul “*Metode Tarjamah Bahasa Jawa Dalam Pengajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Huda, Jetis Kutosari, Kebumen*” dan lain-lain.

Dari berbagai macam buku dan laporan penelitian di atas menunjukkan bahwa kajian tentang metode pengajaran bahasa Arab khusunya sangat penting untuk terus dikaji. Dalam hal ini penulis tertarik

untuk mengadakan kajian atau penelitian kembali dari salah satu metode pengajaran bahasa arab yaitu metode tarjamah pada mata pelajaran tarjamah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Perlu diketahui bahwa metode ini tidak menekankan pada kemampuan siswa dalam berbicara dan menulis serta mendengar, akan tetapi tujuannya adalah memberikan murid kemahiran dalam membaca secara efektif untuk dapat memahami isinya sehingga metode ini tepat juga digunakan.

Untuk menghindari timbulnya persepsi yang salah dengan adanya persamaan judul yang akan penulis bahas dengan penelitian sebelumnya yang kiranya belum penulis sebutkan seluruhnya, maka penulis mengambil titik fokus pada penerapan metode tarjamah ini pada mata pelajaran tarjamah bahasa Arab secara khusus karena menurut penulis hal ini belum dikaji secara mendalam oleh peneliti sebelumnya.

Jadi dalam penelitian ini adalah penerapan metode tarjamah pada mata pelajaran tarjamah bahasa Arab. Bukan pelajaran kitab yang berbahasa Arab secara umum di kelas 4 dan 5 Madrasah Salafiyah III Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek "Q" Krupyak Yogyakarta.

Sedangkan untuk mendukung penulisan skripsi ini sebagian besar merujuk pada buku referensi yang berkaitan dengan metode pengajaran bahasa Arab dan metode tarjamah khususnya, sebagaimana penulis sebutkan sebagian di atas.

H. Kerangka Teori

Sesuai dengan namanya metode ini menitikberatkan kegiatan-kegiatan yang berupa menerjemahkan bacaan-bacaan, mula-mula dari bahasa asing ke dalam bahasa murid, kemudian sebaliknya. Jadi kegiatan utama dalam metode ini adalah menerjemahkan sama sekali tidak ada usaha untuk mengajarkan ucapan setiap pelajaran memberi ilustrasi tentang kaidah bahasa kata-kata yang harus diterjemahkan, paradigms (wazan-wazan) yang harus dihafal dan latihan-latihan menerjemahkan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode tarjamah ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Tujuan

Tujuan dari metode tarjamah ini mencakup tiga hal, sebagai berikut:

- a. Mampu menerjemahkan bagian-bagian yang struktur kalimat keagamaan berbahasa Arab yang lama maupun yang kontemporer
- b. Secara tidak langsung memperbanyak latihan-latihan praktik yang sekaligus mencakup segi kosa kata, segi shorof, segi nahwu dan segi balaghah
- c. Membangkitkan kesadaran perlunya mempergunakan kamus-kamus disamping membentuk sikap mental mandiri dalam mengambil pengertian dari apa yang dibaca untuk diri sendiri dan untuk orang lain

2. Aspek Bahan Pelajaran

Bahan-bahan pelajaran yang digunakan dalam metode tarjamah ini adalah bahan terjemahan diambil dari Al-qur'an, al-hadits, buku-buku ilmiah keagamaan dan majalah serta surat-surat kabar berbahasa Arab, dipilih yang sesuai untuk dapat diterjemahkan kalau diukur dengan kemampuan siswa dalam 4 segi, segi kosa kata, shorof, nahwu dan balaghah.

Untuk penerjemahan dari Indonesia ke Arab pelajaran yang dipilih dari kalimat-kalimat yang strukturnya sama atau berdekatan dengan struktur dalam bahasa Arab dan tidak banyak idiom (ungkapan), istilah-istilah serta nama-nama yang menyulitkan penerjemahan.

3. Dasar-dasar teknik Pengajaran

Pada prinsipnya pelajaran tarjamah lebih bersifat pekerjaan rumah (home work), karena itu jam-jam pelajaran lebih banyak dipergunakan oleh guru untuk bimbingan dan koreksi terjemah di kelas.

Bimbingan koreksi tersebut yang diarahkan kepada segi-segi pemilihan kata, tata kalimat dan juga segi-segi balaghah serta idiom (ungkapan) dimana perlu diberikan di kelas berdasarkan hasil-hasil terjemahan siswa yang sudah diperiksa sebelumnya.²⁶

Dalam pelaksanaannya metode ini menfokuskan aktivitas belajar mengajar yang berupa menerjemahkan bacaan dari bahasa asing ke dalam bahasa murid atau sebaliknya metode ini harus banyak melakukan latihan

²⁶ A. Akrom Malibary, *Op. Cit*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987, Hal. 25-26.

menerjemahkan bagaimana kata-kata ini harus diterjemahkan sesuai dengan beberapa paradigms yang harus dihafal melalui metode ini seorang guru tak terlalu sulit untuk mengajar karena tidak menuntut kecakapan pengetahuan bahasa asing yang aktif, artinya tidak harus profesional terhadap bahasa asing yang diajarkan. Asalkan memiliki kemampuan dan menguasai kosa kata di dalam kalimat serta mengetahui tata bahasa dengan baik, maka guru akan mengajar dengan baik pula.

Disisi lain langkah-langkah pelaksanaan metode tarjamah (translation method) ini dapat dilakukan juga dengan cara guru menunjuk atau menentukan bahan-bahan bacaan yang akan diterjemahkan itu kepada siswa dan menetapkan pula pokok-pokok atau seri-seri pelajaran yang akan dipelajari (diterjemahkan), kalau sudah diketahui bersama oleh siswa topik yang akan diterjemahkan itu maka langkah berikutnya guru memulai membawa pada tingkat-tingkat dasar, sebaiknya siswa terlebih dahulu diperkenalkan atau diajarkan kaidah-kaidah dalam menerjemahkan.

Jadi, jangan langsung menerjemahkan namun setelah pengetahuan dasar menerjemahkan itu telah dikuasai atau dimiliki oleh siswa, barulah pelajaran menerjemahkan dapat dimulai.²⁷

4. Cara atau Proses Penerjemahan

Ada dua macam cara atau proses menerjemahkan yaitu: (1) secara lisan dan (2) tulisan. Dalam penerjemahan lisan ini biasanya agak lebih

²⁷Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Rajawali Grafindo Perwada, 1995, Hal. 168.

bebas dari pada ikatan gramatika dari pada tulisan, tetapi dalam penerjemahan tulisan guru harus lebih korek dan teliti.

Pengarahan pertama-tama ialah penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan ini biasanya mudah bagi pelajar. Baru kemudian dilanjutkan dengan latihan penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab.²⁸ Secara garis besar model tarjamahan ada dua yaitu:

1. Penerjemahan kata demi kata yang didukung oleh Ibnu Al- Batriq dan kawan-kawan.
2. Penerjemahan kalimat demi kalimat yang didukung oleh Hunain Ibnu Ishak, Al- Jauhari dan lain-lain.²⁹

Dalam penerjamahan kata demi kata, penerjemah memandang setiap kata dalam kalimat sebagai unsur yang berdiri sendiri. Penerjemah menerjemahkan kata demi kata dalam bahasa sasaran sesuai dengan urutan kata demi kata dari bahasa satu. Disini penerjemah mencari ekuivalen kata satu lawan satu. Inilah yang menyebabkan model ini kurang baik, karena mendapatkan maknanya hanya dari konteks tempat kata itu digunakan, kata tidak mempunyai makna tetapnya itu sendiri.³⁰

Tentu saja penerjemahan model ini kurang baik dipakai untuk menghasilkan terjemahan jadi, meskipun tidak jarang penerjemahan jadi yang baik, paling tidak sebagian, berupa terjemahan kata demi kata. Bentuk terjemahan ini selain berguna untuk mengetahui bentuk dari susunan kata bahasa aslinya baris demi baris tanpa harus mempelajari lebih dahulu bahasa sumber itu, juga mempunyai peranan penting dalam proses penerjemahan sekarang-kurangnya menyadarkan kepada kita

²⁸ *Ibid*, Hal. 212.

²⁹ Rafi'i, *Dalilun fi at-Tarjamah*, Jakarta: 1990, Hal. 3.

³⁰ A. Widymartaya, *Seni Menerjemahkan*, Yogyakarta: Kanisius, 1989, Hal. 9.

bahwa penerjemahan yang baik harus peka terhadap arti tiap kata dan mengupayakan kata setepat mungkin.

Namun pada umumnya terjemahan model ini sulit sekali dimengerti maknanya dan kurang efektif untuk menyampaikan gagasan dan pesan pengarang kepada pembaca.

Dalam penerjemahan kalimat demi kalimat seorang penerjemah berusaha memahami makna secara keseluruhan dan mengungkapkan makna tersebut dengan kalimat bahasa sasaran. Penerjemahan model ini mempertahankan kekhususan bahasa sasaran.

Seorang penerjemah harus pandai-pandai bermain kata-kata dan kalimat, sebab bahasa teks terjemahan harus selaras dengan bahasa teks yang diterjemahkan dalam hal makna dan gaya bahasanya. Ragam bahasa terjemahan harus sesuai dengan ragam bahasa teks yang diterjemahkan, maka penerjemah terlebih dahulu harus tahu bahan yang akan diterjemahkan itu bahasa siapa, bahasa pujanggakah, seorang penulis, seorang ahli hukum dan sebagainya. Penentuan ragam bahasa terjemahan terlebih dahulu harus sudah dilakukan sejak permulaan. Sejak semula penerjemah harus sudah dapat menentukan sikap dan pendekatan mental yang tepat, harus dapat membayangkan pilihan kata atau susunan kalimat yang selaras. Maka seorang penerjemah yang ideal adalah seorang yang sebidang ilmu dengan pengarang naskah yang akan diterjemahkan,

sekurang-kurangnya harus mempunyai pengetahuan umum yang memadai.³¹

Dr. Ronald H. Bathgate, dalam karangannya yang berjudul "*A Survey Of Translation Theory*" mengemukakan tujuh unsur, langkah atau bagian integral dari proses penerjemahan sebagai berikut:

1. Tuning (Penjajagan)

Yaitu menjajagi bahan yang akan kita terjemahkan, sebab bahasa terjemahan harus selaras dengan bahasa yang di terjemahkan dalam hal makna dan gayanya.

2. Analysis (penguraian)

Tiap-tiap kalimat dalam bahasa sumber harus diuraikan kedalam satuan-satuan berupa kata-kata atau frase-frase. Kemudian penerjemah harus bisa menentukan hubungan sintaksis antara pelbagai unsur kalimat itu. Pada tahap ini, penerjemah harus sudah dapat melihat hubungan antara unsur-unsur dalam bagian teks yang lebih besar agar penerjemah mulai dapat berfikir untuk menciptakan konsistensi, yaitu tidak berganti-ganti istilahnya, lebih-lebih tidak berganti-ganti arti istilah yang dipakai, maka terjemah lebih mudah dipahami.

3. Understanding (pemahaman)

Dalam proses ini penerjemah berusaha memahami isi bahan yang akan diterjemahkan. Ia harus menangkap gagasan utama tiap paragraf (alinia) dan ide-ide pendukung dan pengembangannya. Ia harus

³¹ *Ibid*, Hal.17.

menangkap gagasan satu sama lain dalam tiap paragraf dan antar paragraf.

4. Terminologi (Peristilahan)

Setelah Understanding, penerjemah kemudian berfikir tentang pengungkapannya dalam bahasa sasaran (bahasa terjemahan) terutama ia akan mencari istilah – istilah ungkapan dalam bahasa sasaran, jangan sampai menyesatkan, menertawakan, atau menusuk hati pemakai bahasa sasaran. Sekali lagi, konsultasi dengan orang lain yang ahli dapat sangat berguna untuk membantu penerjemah bila ia menghadapi masalah-masalah kebahasaan seperti itu.

5. Restructuring (Perakitan)

Setelah masalah bahasa sasaran diatasi dan semua “batu bata” yang diperlukan untuk menyusun “bangunan” dalam bahasa sasaran tersedia, maka penerjemah tinggal menyusun batu bata itu menjadi bangunan yang selaras dengan norma dalam bahasa sasaran. Bentuk bangunan harus selaras dengan pemakai bahasa sasaran, juga harus menerjemahkan secara tepat makna dan gaya bahasa sumber. Bila bangunan dalam bahasa sumber bercorak gaya naturalis, bangunan dalam bahasa sasaran juga harus naturalis.

6. Checking (pengecekan)

Sebagai mana sebuah karangan yang baik kerap kali merupakan hasil revisi berkali-kali, demikian juga sebuah terjemah yang berhasil.

Yang jelas jangan menganggap pekerjaan penerjemahan selesai bila baru menghasilkan draft pertama. Draft pertama harus diperiksa kesalahan-kesalahannya dalam menulis kata, dan pemakaian tanda baca, harus diperbaiki susunan kalimatnya untuk menghasilkan kalimat yang lebih efektif.

7. Discussion (Pembicaraan)

Cara yang baik untuk mengahiri proses penerjemahan ialah penerjemah mendiskusikan hasil tarjamahannya, baik menyangkut isinya maupun bahasanya. Memang tidak perlu sebuah panitia untuk memperbaiki hasil terjemahannya terlalu banyak orang yang berbicara hanya akan merusakkan “terlalu banyak koki hanya akan merusakkan kaldu” kata Nida dan Taber.³²

Metode tarjamah yang hingga sekarang masih diterapkan adalah metode tarjamah tata bahasa, secara singkat dapat dikatakan bahwa metode TTB ini pada hakekatnya mencakup dua komponen, yaitu :

- a. Telah eksplisit kaidah-kaidah tata bahasa dan kosa kata dan
- b. Penggunaan terjemahan³³

Menurut laporan yang dibuat oleh Agard dan Dunkel, metode ini disebut metode lama karena dalam metode ini sama sekali tidak ada kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada kemahiran menggunakan bahasa secara lisan, karena metode ini metode lama banyak orang merasa kurang

³² *Ibid*, Hal. 15.

³³ Prof. Guntur Henry Tarigan, "Metodologi Pengajaran Bahasa Arab I, Bandung, Angkasa, 1991, hal. 97

puas. Hal ini benar kalau tujuan murid mempelajari bahasa ialah kemahiran menggunakan bahasa lisan, tetapi kalau tujuannya memberikan murid kemahiran membaca secara efektif untuk dapat memahami isinya, metode inilah yang tepat.³⁴

Seperti diutarakan di atas kegiatan utama dalam metode ini ialah menerjemahkan, sama sekali tidak ada usaha untuk mengajarkan ucapan. Setiap pelajaran memberi ilustrasi tentang kaidah bahasa, kata-kata yang harus diterjemahkan, paradigms yang harus dihafal dan latihan-latihan menerjemahkan.

Dalam pelajaran tarjamah tidak seperti dibayangkan orang mudahnya, tetapi ada segi kesulitan yang kita hadapi, karena dalam pelajaran ini baik guru maupun pelajar harus menguasai kedua bahasa Indonesia dan Arab. Maka dalam hal ini perlu adanya bahan-bahan latihan dalam menerjemah.

Bahan latihan terjemahan mula-mulanya menerjemah kata-kata, susunan kalimat dan istilah-istilah populer kemudian setelah pelajar menguasai itu baru dilanjutkan dengan menerjemahkan artikel-artikel yang terdapat dalam berbagai majalah dan surat kabar, yaitu diambil diambil yang pendek-pendek saja. Kalau mereka sudah mampu mengerjakan artikel-artikel pendek itu barulah dilatih menerjemahkan buku-buku dan dipilihkan judul-judul yang pendek lebih dahulu kemudian secara berangsur-angsur

³⁴ Dr. Muljanto Sumardi, "Pengajaran Bahasa asing sebuah tinjauan dari segi Metodologi", Jakarta : Bulan Bintang, 1974,) hal. 36

menuju kepada yang agak panjang dan yang panjang.³⁵ Atau pelajaran-pelajaran ketatabahasaan singkat yang masing-masing memuat beberapa butir atau kaidah bahasa yang disusun serta diilustrasikan dengan contoh-contoh. Sang Pembelajar diharapkan dapat menelaah, mengkaji serta menghafalkan kaidah tertentu beserta contoh-contohnya misalnya paradigma verba atau daftar preposisi.

Latihan-latihan terdiri dari kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat dalam bahasa sumber (B1) yang diterjemah sang Pembelajar ke dalam bahasa sasaran (Bs) dengan bantuan daftar kosa kata dwibahasa-untuk mempraktekkan butir atau kelompok butir ketatabahasaan tertentu.

Latihan-latihan lainnya dirancang untuk mempraktekkan terjemahan dari bahasa sasaran (Bs) ke dalam bahasa sumber (B1) kalau sang Pembelajar telah memperoleh kemajuan dia dapat menuju dan beralih dari penerjemahan kalimat-kalimat terpisah ke arah penerjemahan teks-teks (Bs) yang koheren ke dalam (B1) atau teks-teks (B1) ke dalam (Bs).

Asumsi-asumsi teoritis yang mendasari hal tersebut ialah bahwa (Bs) terutama sekali diinterpretasikan sebagai suatu sistem kaidah-kaidah yang akan diobservasi dalam teks-teks dan kalimat-kalimat dan dihubungkan dengan kaidah-kaidah dan makna-makna (B1).³⁶

Ada beberapa pedoman dalam menerjemahkan kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia diantaranya:

³⁵Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, Depag RI, "Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama /IAIN", Jakarta : 1983, hal. 212

³⁶ Ibid, Hal. 99.

1. Jumlah fi'liyah (جملة فعلية)

Dalam kalimat bahasa Arab banyak terdapat jumlah fi'liyah dengan pola kalimat sebagai berikut: **فعل + فاعل + مفعول به**, pola semacam ini tidak terdapat pada pola kalimat bahasa Indonesia. Maka apabila menerjemahkan kalimat bahasa Arab dengan pola jumlah fi'liyah sebaiknya diterjemahkan seperti menerjemahkan jumlah ismiyah.

2. Isim tafdlil (اسم التفضيل)

Contoh : المسجد اكبر من المصلى / للمسجد اهله عضمي في بناء المسلمين

Isim tafdlil yaitu kata sifat yang mempunyai makna lebih, paling atau ter. Dalam bahasa Indonesia dapat berfungsi sebagai keterangan penguat yaitu: “paling dan ter”. Contoh kalimat di atas yang pertama adalah sebagai keterangan pembanding dan kalimat kedua adalah keterangan penguat. Maka terjemah yang benar pada kalimat di atas adalah :

- Masjid lebih besar dari mushalla
- Masjid mempunyai peranan terbesar dalam pembinaan umat Islam

3. 'Adad dengan wazan fa'il (عدد على وزن فاعل)

Contoh : قراء حسن خمس ايات من سورة يس / قراء زيد الخامس من سورة يس

Selain numerela pokok, dalam bahasa Arab juga dikenal numerela tingkat. Pembentukan numerela tingkat dalam bahasa Arab adalah menjadikan bilangan tersebut berwazan **فاعل** yaitu bilangan 1 sampai 10. kecuali kata menjadi **أول** atau **أولى** kata **ستة** menjadi **سادس** sedangkan sampai **تسعون** **عشرون** bentuknya tetap.

Cara pembentukan numerela tingkat dalam bahasa Indonesia dengan cara menambahkan kata “ke” di depan numerela pokok dan biasanya untuk bilangan suatu dipakai istilah pertama. Jadi terjemahan yang benar untuk contoh di atas adalah:

- Hasan telah membaca lima ayat surat Yasin.
- Zaid telah membaca ayat ke lima surat Yasin.

4. Idiom (العبادة الاصطلاحية)

Dalam bahasa Arab banyak ungkapan sejenis idiom antara lain, *fi'il* yang dijadikan متعدى (transitif) dengan menambah huruf *jar* contohnya جاء ب : *زَغْبَ فِي* dengan makna “membawa” زَغْبَ عن dengan makna “senang” dan زَغْبَ عن dengan makna “benci”.

5. Makna-makna (معنى من)

Karena makna huruf tergantung atau dipengaruhi oleh kata lainnya maka suatu huruf bisa mempunyai banyak makna yang berlainan sesuai dengan pengertian kalimat.

Huruf saja dapat mempunyai beberapa makna dan antara lain.³⁷ Maka dalam menerjemahkan من harus dicari makna yang paling tepat.

6. Kalimat yang mengandung unsur لا نافية للجنس

Fungsi لا نافية للجنس dalam bahasa Arab adalah meniadakan seluruh jenis yang ada, kata yang terletak setelah لا adalah اسم لا

³⁷ Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Mudlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pon-Pes, Krapyak, 1996.

tanpa berupa مبني فتحة نكرة serta sedang kata yang terletak sebelah اسم لا adalah لا.

Contoh : لا تلميذ حاضر في يوم العطلة : (tidak ada seorang muridpun yang hadir pada hari libur).

Terjemahan kalimat bahasa Arab yang mengandung unsur لانافية للجنس harus benar menegaskan tiadanya seluruh jenis yang ada. Dan dalam bahasa Indonesia digunakan partikel “pun” untuk mengeraskan arti kata yang diiringinya.

Bahasa sebagai sistem komunikasi adalah merupakan suatu sub sistem dari kebudayaan secara keseluruhan. Sehingga tidak bisa dikatakan bahwa makna bahasa itu berdiri sendiri secara total. Karena memang makna bahasa itu dibatasi dan diwarnai oleh kebudayaan yang menjadi wadahnya. Dengan semakin besarnya perhatian para ahli terhadap hubungan bahasa dan kebudayaan ini sehingga timbul suatu disiplin ilmu yang membahas aspek kemasyarakatan berbahasa yaitu sosiolinguistik.

Sosiolinguistik dalam bukunya Harimurti Kridalaksana (1978: 94) mengutip pendapat Fishman mengatakan, ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi, serta hubungan diantara bahasa awam dengan ciri dan fungsi itu dalam masyarakat.³⁸ Sosiolinguistik mengkaji dan menaruh perhatiannya pada berbagai aspek yang terletak di luar bahasa akan tetapi ada kaitannya dengan masalah bahasa.³⁹

³⁸ Dr. Mansoer Pedeta, *Sosiolinguistik*, Bandung : Angkasa, 1987, hal 2.

³⁹ Khaidar Anwar, *Beberapa Sosiolinguistik Masalah Bahasa*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995, hal. 106. Aspek

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tarjamah

Pada dasarnya setiap metode pengajaran bahasa Arab terdapat kelebihan dan kelemahannya, begitu juga dengan metode tarjamah ini yaitu sebagai berikut :

a. Kelebihan Metode Tarjamah

1. Metode ini mudah dalam pelaksanaannya dan murah.
2. Tidak ada tuntutan pada murid untuk menguasai bahasa secara aktif namun tujuannya agar mampu menerjemahkan bahasa asing secara baik dan benar.
3. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang luas karena dengan menguasai bahasa asing (Arab) dan mampu menerjemahkannya, maka transformasi ilmu mudah diserap dan dikuasai.
4. Menghasilkan nilai tambahan bagi siswa bila ia terampil, menerjemahkan buku-buku bacaan, literatur ilmiah. Hal ini dapat mendatangkan uang.

b. Kelemahan Metode Tarjamah

1. Pengajaran melalui metode ini kurang menjamin anak didik mampu bercakap-cakap bahasa asing.
2. Kalau kita perhatikan ini tidak sederhana bahkan sulit, agar dapat menerjemahkan bahasa asing secara baik dan benar dituntut penguasaan gramatikal atau kaidah-kaidah terjemah.
3. Siswa dituntut untuk menguasai perbendaharaan kosa kata dalam bahasa asing, rajin membuka buku-buku, kamus, menghafal, mencatat istilah-istilah kata-kata dalam bahasa asing.

4. Kenyataan guru yang profesional jurusan bahasa asing (Arab) sekalipun tidak mampu dengan sendirinya mampu menerjemahkan buku-buku bacaan dan buku-buku ilmiah.⁴⁰

Dari uraian diatas kiranya dapat dijadikan kerangka teoritis dalam penerapan metode tarjamah pada mata pelajaran tarjamah siswa kelas 4 dan 5 di Madrasah Salafiyah III Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek “Q” Krapyak Yogyakarta, yang nantinya akan dipakai bahan acuan dalam penelitian ini.

I. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan permasalahan judul yang akan peneliti sajikan dan agar mudah dalam memahami penulisan, maka perlu dibangun sistematika pembahasannya, adalah sebagai berikut :

BAB I; adalah Pendahuluan meliputi, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan kerangka teoritis serta sistematika pembahasan.

BAB II ; Menjelaskan tentang gambaran umum Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Koplek “Q” Krapyak Yogyakarta, dengan melihat letak geografis, sejarah singkat berdirinya, dasar dan tujuan pendidikan, kurikulum, struktur organisasi, jabatan dan tugas, sarana dan fasilitas yang dimiliki, keadaan Kyai, guru (ustadz) dan siswa serta Kalender akademik Madrasah Salafiyah III.

⁴⁰Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Op. Cit*, hal. 169-170

BAB III; berisi analisa tentang penerapan metode tarjamah pada mata pelajaran tarjamah pada siswa kelas 4 dan 5 Madrasah Salafiyah III yang meliputi; Metode tarjamah dan penerapannya, penerapan metode tarjamah di Madrasah Salafiyah III PP Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, problem yang dihadappi siswa dalam menerjemah, faktor pendukung dan penghambat.

BAB IV; adalah penutup, dalam bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dalam penulisan skripsi ini, lalu memaparkan kata akhir. Sebagai penutup disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan curiculum vitae penulis secara singkat. Dengan kata lain bab ini memuat kesimpulan, saran-saran dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang studi penerapan metode tarjamah di Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta penulis kemukakan di depan, akhirnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode tarjamah di Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta telah dilaksanakan sesuai dengan yang diprinsipkan oleh metode tarjamah, walaupun belum maksimal dan belum bisa secara konsisten menerapkan metode tarjamah karena masih banyaknya problem atau faktor penghambat yang dimiliki siswa.
2. Problematika yang dihadapi siswa dalam penerapan metode tarjamah adalah pada kurangnya siswa menguasai kaidah-kaidah penerjemahan bahasa Arab dan juga kurangnya siswa memperhatikan bahasa yang biasanya dipakai oleh orang Arab, sehingga siswa sering menemui problem ketika harus menerjemahkan kalimat Arab yang berkaitan dengan problematika linguistik dan non linguistik.
3. Faktor yang mendukung terlaksananya penerapan metode tarjamah bahasa Arab di Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta adalah adanya motivasi dan minat siswa untuk mempelajari tarjamah bahasa Arab. Sedangkan faktor yang menghambat adalah minimnya pengetahuan siswa tentang bahasa Arab dari tingkat sebelumnya, adanya

persepsi siswa bahwa bahasa Arab itu sulit, kurangnya antusias siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan siswa.

B. Saran-saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini kiranya ada beberapa saran yang disampaikan:

1. Kepada Kepala Sekolah Madrasah Salafiyah III PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta
 - a. Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar agar mengadakan peninjauan kembali kurikulum yang telah ditetapkannya.
 - b. Mengadakan pelatihan penerjemahan dalam rangka nantinya bisa mempunyai karya tarjamahan yang selalu bisa ditingkatkan mutunya dalam setiap saat, dan dengan pelatihan itu diharapkan ingatan pada siswa kembali disegarkan oleh kaidah-kaidah bahasa Arab yang pernah mereka pelajari.
2. Kepada Guru Tarjamah
 - a. Sebelum melakukan proses belajar mengajar hendaknya guru senantiasa memperhatikan tujuan pembelajaran tersebut sehingga pendekatan yang digunakan sesuai dengan ranah pembelajaran yang akan dicapai.
 - b. Hendaknya guru mempertahankan sistem dan metode pengajaran tarjamah bahasa Arab yang telah ada dan berupaya melakukan pemberian dan peningkatan kedisiplinan kearah tercapainya tujuan yang optimal dalam proses belajar mengajar.

- c. Hendaknya guru mampu menggunakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal yang akan menciptakan lingkungan bahasa yang kondusif bagi terwujudnya lulusan yang berkualitas.

3. Kepada Siswa

Demi keberhasilan proses belajar mengajar bahasa Arab khususnya dan yang lain pada umumnya maka siswa disarankan untuk sering melakukan penilaian terhadap kebijakan sekolah baik yang berkaitan dengan model pengajaran, guru, materi maupun kebijakan lain dengan cara menyampaikan saran dan kritik baik secara lisan maupun tulisan.

C. Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, meski telah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Karena itu saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan.

Akhir kata hanya kepada Allah-lah penulis berserah diri dan mohon pertolongan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amien.

Yogyakarta, 3 November 2003

Penulis



SITI HALIMAH
NIM: 9842 3922

DAFTAR PUSTAKA

- A. Al-Wasilah, Chaedar, *lingistik Suatu Pengantar*, Angkasa, bandung, 1987
- Abu Bakar Bassalamah, Ali, " *Memahami Kitab Kuning Melalui Tarjamah Tradisional*" Al-Jamiah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 1994
- Akrom Malibary. A," *Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Tinjauan Metodologi Sekilas*", Bulan Bintang, Jakarta. 1987
- Al-Hadidi, Ali," *Musykilatut Ta'lim al-Lughatul al-Arabiyah Li Ghiril al-Arabi*," Darul Katib al-Arabi, Cairo
- Ali, Muhammad," *Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi*", Angkasa, Bandung. 1985
- Arikunto, Suharsimi," *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*," Rineka Cipta, Cet 2 Edisi Revisi, jakarta. 1998
- Assadudi, Sokah Umar," *Problematika Pengajaran Bahasa Arab Dan Inggris*", CV. Nur Cahaya, Yogyakarta. 1982
- Audah Ali," *Penerjemahan Arab-Indonesia Dan Masalahnya*", PINBA I IMLA, Malang. 1999
- Daud H. Soesilo, *Aneka Pendekatan Dalam Penerjemahan, " Sebuah Tinjauan " Dalam PELLBA 3*, Kanisius: Yogyakarta, 1990.
- Depareten Agama RI " *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab PT IAIN*" , Jakarta 1976
- DEPDIKBUD Bahasa Indonesia, *Tata Bahasa, Buku Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1988.
- Gorts Kerap, *Tata Bahasa Indonesia*, Ende : Nusa Indah 1984.
- Guntur, Tarigan Henry," *Metodologi Pengajaran Bahasa I* ", Angkasa, Bandung 1991
- Hadi, Sutrisno," *Metodologi Research P*', Opset, Yogyakarta. 1989
- Jos Daniel Parera, *Linguistik Edokasional*, Erlangga, Jakarta, 1997.

- M. Echols S. John dan Shodily Hassan,” *Kamus Inggris-Indonesia*”, PT Gramedia, Jakarta. 1996
- MS. Wahyu dan Masduki Muhammad,” *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*”, Usaha Nasional, Surabaya. 1987
- Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, DEPAG RI,” *Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama / IAIN*, Jakarta, 1935
- Purba Kawaja, Sugerda, “ *Ensekllopedia Pendidikan*”, Jakarta, 1991
- Rafi’i, *Dalilun Fi At – Tarjamah*, Jakarta, 1990.
- Sudijono, Anas,” *Pengantar Statistik Pendidikan*”, Rajawali Press, Jakarta, 1992.
- Sumardi, Muljanto, “ *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*”, Bulan Bintang, Jakarta, 1975
- Suradimadi, Sunarno, ”*Dasar Dan Teknik Research*”, Tasik, Bandung, 1996
- Surahmad, Winarno, “ *Pengantar Penelitian Ilmiah*”, Tarsito, Bandung, 1982.
- Tauhid, Abu,” *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*”, Fak. TY, Yogyakarta, 1990
- Umam, Chotibul, “ *Aspek-aspek Fundamental Dalam Pengajaran Bahasa Arab*”, Tp. Bandung, 1980
- Walgitto, Bimo, “ *Pengantar Psikologi Umum*”, Fak. Psikologi, UGM, Andi Yogyakarta, 1997.
- Wasilo Wojo, “ *Kamus Bahasa Inggris*”, CV. Pengarang, Bandung, 1977
- Widya Mertaya. A.,” *Seni Menerjemahkan*”, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1999.
- Yusuf, Tayar, “ *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*”, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.